



Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Rambeanak 2 tahun 2020/2021

Edy Setyawibawa
 SD Negeri Rambeanak 2

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received : 15 Oktober 2020 Revised : 22 November 2020 Accepted : 1 Desember 2020	The purpose of this study was to improve student learning outcomes through the Problem Based Learning learning model in grade VI SD Negeri Rambeanak 2. The type of research used was CAR. The research subjects of grade VI students. Data collection techniques using tests and observation results. The data analysis technique used is in the form of qualitative data and quantitative data. Pre-action learning outcomes of students who passed were only 9 students with a percentage of 37.5% then in cycle I increased to 16 students with a percentage of 66.7% and in cycle II increased to 20 students with a percentage of 83.3%. Thus, through the application of the Problem Based Learning learning model, it can improve the learning outcomes of class VI SDN Rambeanak 2 students.
Keywords: grade VI student; problem based learning; student learning outcomes	
(*) Corresponding Author:	edysetyawibawa@gmail.com
How to Cite: Setyawibawa, E. (2020). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Rambeanak 2 tahun 2020/2021. <i>Jurnal Kualita Pendidikan</i> , 1(3): 14-18.	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Keberhasilan dari pencapaian pendidikan tergantung pada pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran di Indonesia banyak menawarkan berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru. Guru harus kreatif dalam mengembangkan model pembelajaran tersendiri yang sesuai dengan kondisi nyata ditempat kerja masing-masing.

Model pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi tercapainya sasaran belajar, oleh sebab itu guru perlu memilih model yang tepat dari sekian banyak model pembelajaran, jangan menggunakan model pembelajaran berdasarkan kebiasaan akan tetapi berdasarkan materi dan sasaran yang akan dicapai. Pada dasarnya tidak ada model yang paling ideal. Masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sendiri. Hal ini sangat bergantung pada tujuan yang hendak dicapai guru, ketersediaan fasilitas dan kondisi siswa. Proses belajar akan lebih efektif jika guru dapat mengkondisikan semua siswa terlibat aktif dan terjadi hubungan yang dinamis dan saling mendukung antar siswa satu dengan siswa yang lain sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal.

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL). Wulandari (2016) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyuguhkan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada siswa. Dalam *Problem Based Learning* (PBL) peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik sehingga jelas bahwa dituntut keaktifan siswa untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) dapat mengaktifkan siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi sebagai subjek yang dapat terlibat dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Abidin, (2016) model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang di kembangkan untuk membantu guru untuk mengembangkan kemampuan



berpikir dan keterampilan memecahkan masalah pada siswa untuk berperan aktif dalam aktivitas memikirkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menurut Pamungkas (2018) menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SDN Panjang tahun pelajaran 2017/2018 yang ditandai dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Menurut Anugraheni (2018) model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan mengutamakan permasalahan nyata baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan dan konsep melalui kemampuan keterampilan dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah yang meningkat. Dengan melihat hasil penelitian tersebut peneliti ingin meneliti apakah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Masih banyaknya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran tematik yang berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari data hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Rambeanak 2. Hasil belajar siswa rendah, dari 24 siswa dengan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) 70, masih 62,5% siswa yang nilainya dibawah KKM serta rendahnya keaktifan siswa dalam belajar karena pembelajaran masih sepenuhnya berpusat pada guru. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI SD Negeri Rambeanak 2. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siswa kelas VI SD Negeri Rambeanak 2.

METODE

Penelitian yang dilakukan di SDN Rambeanak 2 pada bulan November-Desember dengan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VI SD Negeri Rambeanak 2. Jumlah siswa sebanyak 24 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Fokus dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang dapat diukur dengan menggunakan tes setiap akhir siklus (kognitif), sikap dengan lembar observasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode tes berupa soal evaluasi yang berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk menggali informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Soal evaluasi ini dilakukan pada akhir siklus untuk mengukur keberhasilan setelah melakukan tindakan penelitian melalui model *Project Based Learning* (PBL). Dan metode observasi berupa lembar observasi yang telah dirancang sesuai dengan isi dan materi yang akan dilakukan pengamatan. Lembar observasi dalam penelitian ini adalah lembar observasi siswa dalam pembelajaran melalui penerapan model *Project Based Learning* (PBL). Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VI. Ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas mencapai KKM yaitu 70 dan persentase banyaknya siswa yang tuntas 75%, maka tindakan dinyatakan berhasil (Arikunto, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pembelajaran Siklus I

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Pembelajaran pada siklus I yang dilakukan secara daring melalui *Google Meet*, diperoleh hasil bahwa aktivitas keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru, bertanya, menjawab maupun berpendapat dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) melatih siswa untuk berfikir dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam proses tersebut melatih siswa belajar mandiri dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Untuk pertama kali pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) tidak dipungkiri beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Dari beberapa langkah model *Problem Based*

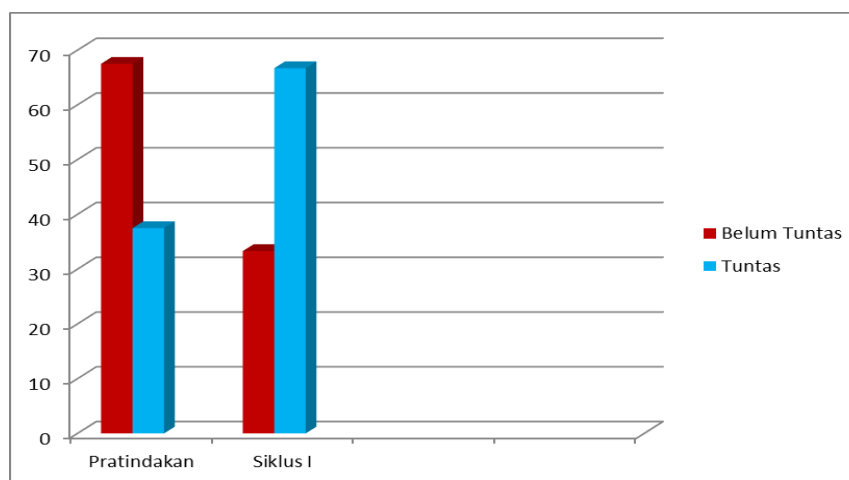


Learning (PBL) siswa mengalami kesulitan dalam menemukan solusi untuk memecahkan masalah. Siswa masih memerlukan pancingan dari guru untuk menemukan solusinya. Siswa juga masih malu-malu ketika mempresentasikan hasil laporan pekerjaannya. Selain itu, dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih terkendala signal internet yang kurang mendukung. Dampaknya ketika guru memberikan penjelasan atau tanya jawab dengan siswa, suara guru atau siswa terputus-putus.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Rambeanak 2. Persentase siswa yang dikategorikan tuntas belajar mengalami peningkatan yaitu 29,2% yang semula 37,5% menjadi 66,7%. Selain itu juga terjadi peningkatan nilai rata-rata sebesar 8,75 yaitu nilai rata-rata awal sebesar 66,25 meningkat menjadi 75. Hasil belajar siswa secara klasikal tergolong sedang dengan perolehan rata-rata sebesar 75 berada pada interval 70 - 79 pada kategori sedang. Meskipun terdapat peningkatan hasil belajar, perlu dilakukan perbaikan karena guru kurang memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Perbaikan ini dimaksudkan supaya pembelajaran yang dilaksanakan dapat lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1, dan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat dalam Gambar 1.

Tabel 1. Hasil belajar pada Siklus I

Kriteria	Pra-tindakan		Siklus I	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	9	37,5	16	66,7
Belum Tuntas	15	62,5	8	33,3
Nilai rata-rata	66,25		75	



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar pada Siklus I

Berdasarkan hasil belajar pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa persentase siswa yang tuntas mengalami peningkatan, namun siklus I belum dikatakan berhasil karena dalam penelitian ini indikator keberhasilannya adalah 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

2. Proses Pembelajaran Siklus II

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II yang dilakukan secara daring melalui *Google Meet*, diperoleh hasil bahwa aktivitas keaktifan siswa mendengarkan penjelasan guru, memberikan berpendapat atau jawaban dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Namun pada pembelajaran siklus II ketika guru memberikan kesempatan bertanya siswa masih malu untuk bertanya. Pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) melatih siswa untuk berfikir dalam menemukan solusi untuk menyelesaikan suatu masalah. Dalam proses tersebut melatih siswa

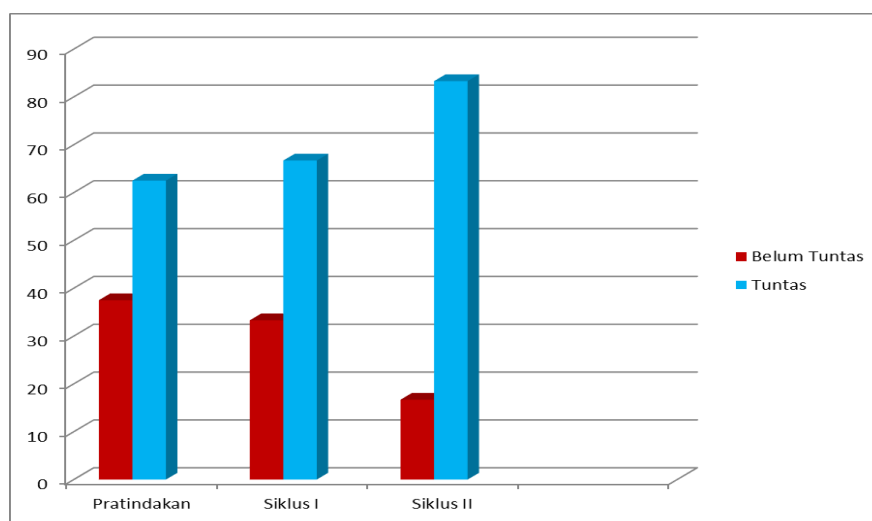


belajar mandiri dan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pada siklus II guru sudah memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Guru memberikan bimbingan dengan membantu siswa yang mengalami kesulitan melalui *Google meet*. Sehingga siswa sudah tidak kesulitan dalam menemukan solusi dalam memecahkan masalah. Pada siklus II siswa sudah percaya diri ketika guru menunjuk siswa melakukan presentasi hasil laporan melalui *Google Meet*.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II, dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Rambeanak 2. Persentase siswa yang dikategorikan tuntas belajar mengalami peningkatan sebesar 45,8% yang semula 37,5% menjadi 83,3%. Selain itu pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 12,5, yang semula rata-rata siswa 66,5 pada siklus II nilai rata-rata sebesar 79. Hasil belajar siswa secara klasikal masih tergolong sedang dengan perolehan rata-rata sebesar 79 berada pada interval 70-79 pada kategori sedang. Hasil belajar secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2 dan hasil belajar hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat dalam Gambar 2

Tabel 2. Hasil Belajar pada Siklus II

Kriteria	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	9	37,5	16	66,7	20	83,3
Belum Tuntas	15	62,5	8	33,3	4	16,7
Nilai rata-rata	66,25		75		79	



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa dari pratindakan hingga siklus II. Penelitian ini dikatakan berhasil karena indikator keberhasilannya lebih dari 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 . Namun secara klasikal masih terdapat 4 siswa yang belum dinyatakan tuntas belajar.

Pada siklus I proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun dalam siklus I, masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Model *Problem Based Learning* (PBL) bagi siswa merupakan model pembelajaran yang masih asing, karena guru belum pernah menggunakannya. Dampaknya ketika pertama kali dalam menerapkan model ini, siswa yang awalnya hanya



menerima pembelajaran dari guru, tapi melalui model ini siswa harus belajar mandiri sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus I terdapat siswa yang pada tahap mencari solusi untuk menyelesaikan masalah perlu adanya pancingan dari guru terlebih dahulu agar dapat menemukan solusinya. Pada siklus I bimbingan ataupun bantuan guru sangatlah dibutuhkan bagi siswa tersebut. Selain itu pada saat presentasi siswa masih malu-malu ketika ditunjuk oleh guru untuk membacakan hasil laporannya melalui *google meet*. Guru memberikan motivasi terlebih dahulu agar siswa bersedia untuk mempresentasikan hasil laporannya. Lebih lanjut, hasil rata-rata siswa kelas mengalami peningkatan yang semula sebesar 66,5 pada siklus I mencapai 75 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal yang semula 37,5% pada siklus I meningkat mencapai 66,7%.

Refleksi yang dilakukan pada siklus II memberikan dampak positif bagi siswa. Pelaksanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat maksimal meskipun secara klasikal siswa belum dinyatakan tuntas belajar masih ada 4 anak yang belum tuntas belajar. Pada siklus II siswa sudah mempunyai pengalaman mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I. Sehingga pada siklus II siswa sudah tidak mengalami kesulitan mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Siswa juga sudah memiliki rasa percaya diri ketika melakukan presentasi hasil laporannya di depan siswa lain melalui *google meet*. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat. Seperti aktif dalam memberikan jawaban ketika ada soal yang diberikan oleh guru. Namun siswa masih malu untuk bertanya ketika diberikan kesempatan bertanya oleh guru. Lebih lanjut, persentase siswa yang dikategorikan tuntas belajar mengalami peningkatan sebesar 45,8% yang semula 37,5% menjadi 83,3%. Selain itu pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 12,5, yang semula rata-rata siswa 66,5 pada siklus II nilai rata-rata sebesar 79.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), maka peneliti memperoleh simpulan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Rambeanak 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2016). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.
- Anugraheni, I. (2018). *Meta analisis model problem based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di Sekolah Dasar*. Polyglot: Jurnal Ilmiah, 14(1), 9-18.
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Pamungkas, A.D, dkk. (2018). Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem-based learning pada siswa kelas 4 SD. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 287-293.
- Wulandari, B. (2016). Pengaruh Problem-Based Learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 3(2), 180.